

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF ANAK  
DI RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AGUSTINA RIDA NASUTION**

**NPM. 1501240158.P**

**Jurusan Pendidikan Guru Raudatul Athfal**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 7**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

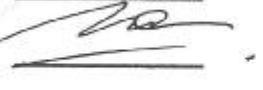
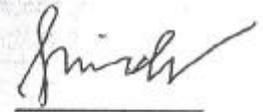
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

**NAMA MAHASISWA** : Agustina Rida Nasution  
**NPM** : 1501240158P  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
**HARI, TANGGAL** : Jum'at, 03 November 2017  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

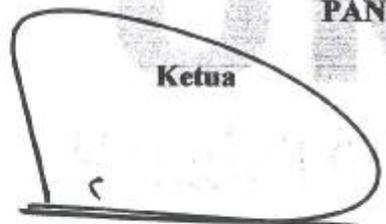
**PENGUJI I** : Drs. Mario Kasduri, MA  
**PENGUJI II** : Widya Masitah, M.Psi



**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**



Dr. Muhammad Qorib, MA



Zailani, S.Pd, MA

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF ANAK  
DI RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AGUSTINA RIDA NASUTION**  
NPM. 1501240158.P  
Jurusan Pendidikan Guru Raudatul Athfal

Pembimbing



**Mawaddah Nasution, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 7**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : AGUSTINA RIDA NASUTION  
NPM : 1501240158-P  
Program Studi : Pendidikan Raudhatul Athfal  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Anak di RA. Al-Khairat Kotanopan

Medan, Oktober 2017

Pembimbing



**MAWADDAH NASUTION, M.PSi**

**Disetujui oleh:**

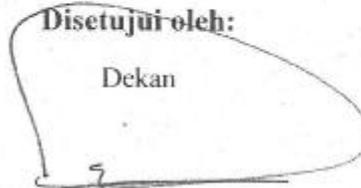
Ketua Program Studi



**WIDYA MASITAH, M.PSi**

**Disetujui oleh:**

Dekan



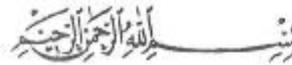
**Dr. MUHAMMAD QORIB, MA**



Unggul Berprestasi & Berkeadilan  
www.um-su.ac.id

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : PGRA  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

Nama Mahasiswa : Agustina Rida Nasution  
NPM : 1501240158P  
Program Studi : PGRA  
Judul Skripsi :

**Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Anak di RA Al-Khairat Kotanopan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/10-2017	- Indikator penelitian - Grafik - RICH		Revisi
27/10-2017	- RICH buat perbari - kata pengantar		Revisi
1/11-2017	ACC skripsi		ACC sidang!

Medan Nopember 2017

Diketahui/disetujui

Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Mawaddah Nasution, M.Psi

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga)  
Hal : Skripsi a.n Agustina Rida Nasution  
Yang terhormat Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Agustina Rida Nasution yang berjudul : "**Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Anak di RA. Al-Khairat Kotanopan**" maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian saya sampaikan atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AGUSTINA RIDA NASUTION

NPM : 1501240158-P

Program Studi : Pendidikan Raudhatul Athfal

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Anak di RA. Al-Khairat Kotanopan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



  
AGUSTINA RIDA NASUTION

## **ABSTRAK**

**Agustina Rida Nasution, NPM : 1401240158P. P Judul : UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF ANAK DI RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN**

Hasil analisis kemampuan motorik halus anak RA Al-Khairat Kotanopan masih tergolong rendah. Permasalahan yang bisa dirumuskan adalah bagaimana kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar dekoratif di RA Al-Khairat Kotanopan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar dekoratif di RA Al-Khairat Kotanopan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 orang anak di RA Al-Khairat Kotanopan.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus yang dirancang secara sistematis dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penilaian perkembangan pengenalan angka anak dilakukan melalui observasi, teknik analisis data dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada prasiklus 32,5%, Siklus I 43,75%, siklus II 77,5% siklus III 88,75%. Adapun simpulannya adalah dengan menggunakan kegiatan menggambar dekoratif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Al-Khairat Kotanopan.

Kata Kunci : Motorik halus dan Kegiatan Menggambar Dekoratif

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul : **UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF ANAK DI RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isiaupun teknis penulisannya, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan bimbingan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih buat suamiku tercinta anak-anakku tersayang dan kedua orangtua dan mertuaku yang tercinta yang telah mengasuh, membesarkan dan member kasih sayang yang tidak ternilai baik dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materil, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr.M.Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Wakil Dekan I dan II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak. Widia Masitah, M.Psi, selaku Ketua Jurusan dan dan seluruh staf yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
5. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, selaku pembimbing penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen yaitu Bapak Zailani, S.Pdi,MA, Bapak Drs.Al-Hilal Sirait, MA, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Ibu Dra. Indra Mulya, MA, Ibu Riska Harfiani, M.Psi, Bapak Akrim, M.Pd, Ibu Dra. Indra Mulya, MA, Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi bimbingan pendidikan kepada penulis selama perkuliahan
7. Kepala sekolah RA Al-Khairat Kotanopan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh saudara, kerabat dan teman-teman penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, segala bantuan yang diberikan dari berbagai pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, nusa dan bangsa. Amin

Medan, Oktober 2017  
Penulis,

Agustina Rida Nasution

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Cara Memecahkan Masalah.....	3
E. Hipotesis Tindakan .....	4
F. Tujuan Penelitian .....	4
G. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Motorik Halus .....	6
1. Pengertian Mmoorik Halus.....	6
2. Tujuan dan Fungsi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus .....	8
3. Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak .....	10
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak.....	13
B. Menggambar Dekoratif.....	14
1. Pengertian Menggambar Dekoratif.....	14
2. Ccara Menggambar Dekoratif .....	15
3. Kelebihan dan Kelemahan Menggambar Dekoratif .....	16
C. Menggambar Dekoratif dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak.....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Setting Penelitian .....	20
1. Tempat Penelitian .....	21
2. Waktu Penelitian.....	22
3. Siklus PTK.....	22
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	22
C. Subjek Penelitian .....	22
D. Sumber Data .....	22
1. Anak.....	22
2. Guru .....	22
3. Teman Sejawat.....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	23
1. Teknik Pengumpulan Data.....	23
2. Alat Pengumpulan Data .....	23
F. Indikator Kinerja.....	24
1. Anak.....	26

	2. Guru .....	26
G.	Teknik Analisa Data .....	26
	1. Data Kuantitatif.....	26
	2. Data Kualitatif.....	27
H.	Prosedur Penelitian .....	27
	1. Deskripsi Pra Siklus.....	27
	a. Tahap Perencanaan.....	28
	b. Tahap Pelaksanaan .....	28
	c. Tahap Pengamatan.....	28
	d. Analisis.....	28
	e. Tahap Refleksi.....	29
	2. Deskripsi Siklus 1 .....	29
	a. Tahap Perencanaan.....	29
	b. Tahap Pelaksanaan .....	29
	c. Tahap Pengamatan.....	28
	d. Analisis.....	29
	e. Tahap Refleksi.....	29
	3. Deskripsi Siklus 2 .....	29
	a. Tahap Perencanaan.....	30
	b. Tahap Pelaksanaan .....	30
	c. Tahap Pengamatan.....	30
	d. Analisis.....	30
	e. Tahap Refleksi.....	30
	4. Deskripsi Siklus 3 .....	31
	a. Tahap Perencanaan.....	31
	b. Tahap Pelaksanaan .....	31
	c. Tahap Pengamatan.....	31
	d. Analisis.....	32
	e. Tahap Refleksi.....	32
I.	Personalia Penelitian.....	32
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	33
	A. Deskripsi Kondisi Awal.....	33
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN .....	62
	A. Kesimpulan .....	62
	B. Saran-Saran.....	63

## DAFTAR PUSTAKA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak RA atau TK adalah anak yang masih belia dan masih memerlukan berbagai upaya dalam meningkatkan motorik halusnya. Motorik halus anak merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh atau bagian dari tubuhnya terutama jari-jarinya dalam melakukan sesuatu. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, karena motorik halus anak dapat dikembangkan berdasarkan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Aktivitas sehari-hari baik yang bersifat sederhana maupun yang kompleks, selalu berkaitan dengan gerak. Kegiatan seperti mengejamkan mata, berjalan, berlari, menuang air, menyusun kepingan puzzle merupakan aktivitas yang berhubungan dengan gerak.

Adapun motorik itu sebenarnya merujuk pada faktor psikologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*), sementara istilah gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Berdasarkan hal tersebut, maka motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dapat dimiliki oleh seseorang untuk merubah beragam posisi tubuh, sedangkan perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik. Perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri.<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa motorik halus merupakan suatu bentuk mekanisme yang mempengaruhi gerak yang dapat merujuk pada perubahan pada bagian tubuh anak. Maka motorik halus anak merupakan pergerakan tubuh kasar.

Pada dasarnya motorik halus anak dapat berkembang dengan sendirinya sesuai dengan perkembangan usia, namun perkembangan motorik halus akan lebih mampu dan terampil bahkan lebih terarah apabila kemampuan motorik halusnya diarahkan berdasarkan berbagai cara melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah.

Salah satu meningkatkan motorik halus anak adalah dengan melakukan kegiatan yang dikenal dengan menggambar dekoratif, menggambar dekoratif itu sendiri adalah melakukan kegiatan menggambar dengan menggunakan dekorasi atau hiasan-hiasan. Menggambar dekoratif itu adalah menggambar dengan bentuk-bentuk

---

<sup>1</sup> Mubyarto, *Pembelajaran Inovatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010. h. 39

dekorasi atau menggambar dengan membuat hiasan. Contohnya menggambar hiasan-hiasan dalam gambar atau sisi-sisi gambar”<sup>2</sup>.

Pada dasarnya motorik halus anak dapat berkembang dengan sendirinya sesuai dengan perkembangan usia, namun perkembangan motorik halus akan lebih mampu dan terampil bahkan lebih terarah apabila kemampuan motorik halusnya diarahkan berdasarkan berbagai cara melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah.

Salah satu meningkatkan motorik halus anak adalah dengan melakukan kegiatan yang dikenal dengan menggambar dekoratif, menggambar dekoratif itu sendiri itu sendiri adalah melakukan kegiatan menggambar sesuatu dengan menggunakan tangan atau jari-jari tangan untuk menggambar sesuatu yang bersifat dekoratif.

Bila sejak dini kegiatan menggambar dekoratif dilakukan kepada anak, maka dengan sendirinya telah melatih jari jemari anak untuk melakukan sesuatu sehingga dengan kebiasaan menggambar dekoratif akan lebih mempermudah anak untuk memegang dan mempermainkan pensil atau alat tulis untuk kegiatan menulis dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dan manfaat pentingnya kegiatan menggambar dekortif kepada anak di usia dini.

Perubahan dan perkembangan peserta didik yang diharapkan dari proses pendidikan seperti di atas tentunya hanya dapat dicapai oleh seorang guru/pendidik dengan menggunakan suatu metode mengajar. Metode mengajar merupakan suatu alat yang sistematis dan strategis dalam proses pendidikan. Dengan metode yang dipergunakan oleh guru diharapkan dapat memberi kemudahan bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar. Meskipun metode mengajar tidak berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen lain, dengan pengertian bahwa metode mengajar baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, alat-alat bantu mengajar situasi dan lain-lainnya.

RA Al-Khairat Kotanopan adalah salah satu sekolah tingkat usia dini, dimana anak-anak yang belajar di sekolah ini mencapai hingga 60 orang, melalui proses

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

belajar mengajar diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang terutama dalam perkembangan motorik halus. Guru yang mengajar di RA Al-Khairat Kotanopan sebenarnya telah melakukan upaya meningkatkan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan, namun dari sekian banyak cara, metode dan sistem pembelajaran belum mampu secara cepat dan efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa menggambar dekoratif adalah salah satu alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan motorik halus anak.

Berpedoman pada pernyataan di atas, maka jelaslah bahwa pembelajaran dengan menggambar dekoratif, penerapan yang dinamik dalam pembelajaran individu maupun kelompok sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu menggambar dekoratif merupakan salah satu metode yang dapat membuat anak lebih dinamis dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam menggerakkan bagian jari-jarinya untuk melakukan sesuatu terutama dalam memegang pensil sebagai alat tulis belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam, sehingga peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini yaitu : **Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dekoratif di Al-Khairat Kotanopan.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

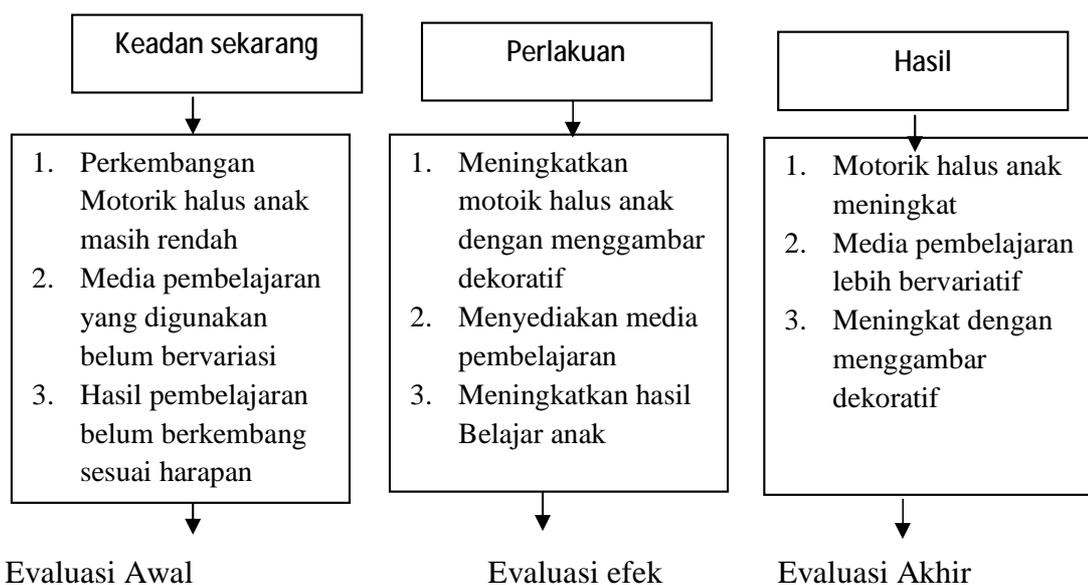
1. Kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah
2. Media pembelajaran yang dijadikan guru belum bervariasi
3. Hasil pembelajaran belum berkembang sesuai harapan

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah menggambar dekoratif dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Al-Khairat Kotanopan ?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Adapun gambar pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut :



### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini bahwa : Terdapat peningkatan motorik halus anak dengan menggambar dekoratif di RA Al-Khairat Kotanopan.

### F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan motorik halus anak dengan menggambar dekoratif di RA Al-Khairat Kotanopan

### G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat :

1. Bagi Anak
  - a. Sebagai masukan bagi anak dalam upaya mempermudah dalam belajar khususnya motorik halus .
  - b. Sebagai bahan ajar bagi anak untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus .
2. Bagi Guru
  1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menetapkan media yang tepat dalam pembelajaran di kelas
  2. Sebagai pertimbangan bagi guru untuk mempermudah anak dalam memahami dan mengenal gambar dekoratif.
3. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kreativitas guru.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Motorik Halus

##### 1. Defenisi Motorik Halus

Perkembangan motorik anak perlu dikembangkan melalui berbagai pembelajaran sehingga dapat berkembang. Motorik pada dasarnya terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriyah yang dapat dimiliki seseorang untuk merubah beragam posisi tubuh. Motorik halus juga merupakan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil. Secara teori motorik halus dapat diartikan sebagai “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motorik sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Aktivitas sehari-har baik yang bersifat sederhana maupun yang kompleks, selalu berkaitan dengan gerak. Kegiatan seperti mengedipkan mata, berjalan, berlari, menuang air, menyusun kepingan puzzle merupakan aktivitas yang berhubungan dengan gerak.

Motorik itu sendiri sebenarnya merujuk pada factor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*), sementara istilah gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati”<sup>4</sup>

Berdasarkan konsep di atas, maka motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dapat dimiliki oleh seseorang untuk merubah beragam posisi tubuh, sedangkan perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik. Perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan SD. 2007). h.6-9

<sup>4</sup> Depdiknas. *Perkembangan Seni Pada Anak TK*. (Jakarta : Depdiknas. 2007). h.8

<sup>5</sup> Modul PLPG. *Bidang Diklat PAUD*. (Medan : UNIMED. 2013). h. 476

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka dan sebagainya, gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa dan sebagainya”.<sup>6</sup>

Pengertian lain tentang motorik halus adalah :

Aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan mencortet, melempar, menangkap bola, meronce manic-manik, menggambar, menulis, menjahit dan lain-lain. Keterampilan ini berkembang lebih lambat dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar karena memang tuntutananya lebih tinggi. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menstir setiap gerakan yang dilakukan anak, semakin matangnya perkembangan syarafa otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.<sup>7</sup>

Selain hal di atas, keterampilan motorik halus mencakup tidak hanya koordinasi mata dan tangan, keterampilan ini mencakup keterampilan lain, yaitu : “kekuatan otot, postur/posisi tubuh, tekanan otot, kemampuan menggenggam, berbagai ukuran dan bentuk, koordinasi tangan dan mata, kecepatan manipulative, kelancaran lengan ketika memindahkan, pengendalian kekuatan, kecepatan manipulative, kestabilan tangan, kepekaan kinestetik, kecermatan dan genggam dan pelepasan genggam”<sup>8</sup>

Perlu diketahui bahwa gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi serta ketelitian yang cermat antara mata dan tangan. Perkembangan motorik diartikans ebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

---

<sup>6</sup> Sujono. *Membentuk Keterampilan Anak*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2013). h. 125.

<sup>7</sup> Modul PLPG. *Bidang Studi PAUD*. (Medan : UNIMED. 2012). h. 85

<sup>8</sup> *Ibid*.h. 296

Pengertian lain disebutkan bahwa motorik halus adalah :

Aktivitas motorik halus yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan mengendalikan yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Yang termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan mencoret, melempark, menangkap bola, meronce menik-menik, menggambar, menulis, menjahit dan lain-lain. Keterampilan ini berkembang lebih lambat dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar karena memang tuntutananya lebih tinggi.<sup>9</sup>

Tahapan keterampilan motorik halus anak dapat secara bertahap berdasarkan usia anak, adapun tahapan keterampilan motorik halus anak antara lain :

1. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belm terlalu berbeda dari kemampuan gerak halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung lebih sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, kordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi,tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek
4. Pada akhir masa kanak-kanak di usia 6 tahun, ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk megnggerakkan ujung pensil.<sup>10</sup>

Upaya mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di tingkat Taman Kanak-Kanak secara optimal perlu memperhatikan prinrip-prinsip sebagai berikut :

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak  
Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
3. Memberikan bimbningan kepaa anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak

---

<sup>9</sup> Hariadi. *Motorik Halus Anak*. (Jakarta : Aneka Cipta. 2014). h. 38

<sup>10</sup> Depdiknas. *Op-Cit*. h.10

7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.<sup>11</sup>

Keterampilan motorik anak mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya bila dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit.

Diketahui bahwa keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti mata, tangan dan telinga. Kontrol motorik halus pada tahap yang paling awal masih merupakan gengaman yang bersifat reflex. Gerakan ini kemudian akan menjadi lebih terkoordinasi dan lebih baik seiring dengan meningkatnya usia dan pengalaman. Pada umumnya anak akan menunjukkan kemampuan perilaku control motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun, kemudian akan semakin meningkat usia 5-12 tahun yang dicirikan dengan meningkatnya keterampilan motorik secara signifikan dibagian pergelangan tangan”<sup>12</sup>

Gerakan motorik halus apabila gerakan-gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, oleh karena itu gerakan ini tidak memerlukan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, dimana koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak akan dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia RA, TK antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai baju sendiri, mengancing pakaian serta makan sendiri dengan menggunakan sendok.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan motorik halus anak usia RA/TK sangat diperlukan dan penting melalui berbagai kegiatan yang terus dibimbing oleh guru di sekolah.

## **2. Tujuan dan Fungsi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak tentunya sangat penting, dan memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu adalah :

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h.12

<sup>12</sup> Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik Anak.* (Jakarta : UT. 2007). h. 496

1. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independent.
3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergal dengan teman sebayanya.
5. Keterampilan bantu diri
6. Keterampilan bantu social
7. Keterampilan bermain
8. Keterampilan sekolah.<sup>13</sup>

Fungsi perkembangan motorik halus bagi perkembangan individu anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya kepada kondisi yang bebas tidak bergantung. Anak dapat membuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri). Melalui keterampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, pada masa ini anak telah mampu berkoordinasi gerakan mata dengan tangan dan berbagai tubuh hingga dapat menulis, menggambar.<sup>14</sup>

Pada awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai periode kritis dalam menentukan pilihan penggunaan tangan. Banyak keterampilan tangan yang dipelajari anak-anak tidak dapat dilakukan dengan satu tangan. Maka kedua tangan harus dilatih untuk melaksanakan keterampilan seperti kegiatan menjahit, tangan yang dominan memegang benang/tali dan tangan pembantu memegang alat yang akan dijahit.

Perkembangan motorik halus anak bertujuan untuk membantu kematangan dan pengendalian gerakan tubuh, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, control, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Saputra dan Rudiayanto menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu :

---

<sup>13</sup> Utami Munanda. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2004). h.15

<sup>14</sup> Istiwidayanti. dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Erlangga. 2000). h.112.

1. Mampu memfungsikan otototot kecil seperti gerakan jari tangan
2. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata
3. Mampu mengendalikan emosi.<sup>15</sup>

Sejalan dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka pergerakan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Menggerakkan anggota badan dengan tujuan yang jelas, seperti menggerakkan tangan dan kaki. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu factor penentu kelancaran proses belajar bak dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu perkembangan motorik menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan fisik dan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional".<sup>16</sup>

Sebagaimana pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus anak diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan motorik halus jari tangannya kearah yang lebih baik.

### **3. Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Meningkatkan motorik halus anak sangat penting di sekolah, karena kemampuan motorik halus bagi perkembangan individu anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya kepada kondisi yang bebas dan tidak bergantung. Bila motork halus anak dikembangkan maka dapat membuat sendiri untuk dirinya lebih berkembang, kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. Melalui keterampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah".<sup>17</sup>

Ketegangan emosi pada anak dapat mengganggu keterampilan motoriknya. Dengan demikian emosi dapat dipandang sebagai pengatur dan pawal tubuh untuk

---

<sup>15</sup> Saputra dan Rudiyanto. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Erlangga. 2005). h.115.

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : Grafindo. 2005). h.59-60

<sup>17</sup> Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Motorik Anak*. (Jakarta. UT. 2007). h.14

bertindak. Jika penyiapan tubuh didahului dengan emosi yang kurang sehat atau negative akan menimbulkan gangguan pada motorik halus”<sup>18</sup>

Kompetensi dasar motorik anak RA/TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga perantara sekolah agar anak mampu :

1. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian
2. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni”.<sup>19</sup>

Perkembangan motorik merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut para ahli adalah :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya
3. Melalui perkembangan motorik. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, melukis dan barisberbaris.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui keterampilan motorik halus anak-anak dapat berkembang situasi kehidupan tempatnya bermain dan bergaul di sekolah.

Keterampilan motorik anak tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi keterampilan ini harus dipelajari. Ada beberapa hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Ali Nugroho. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta : UT. 2005). h.3-5

<sup>19</sup> *Ibid*.

<sup>20</sup> Modul PLPG. *Op-Cit*. h. 494

1. Kesiapan belajar
2. Kesempatan belajar
3. Kesempatan berpaktik
4. Model yang baik
5. Bimbingan
6. Motivasi
7. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu
8. Keterampilan seabknya dipelajari satu persatu”<sup>21</sup>

Sering sekali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak prasekolah, agar semua pihak yang berkepentingan memahami dan mampu menerapkan pada anak didiknya.<sup>22</sup>

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
2. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
6. Memberi rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan kepada anak
7. Melakkan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.<sup>23</sup>

Dalam pengembangan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat seperti berhitung.

Sebagaimana uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting dalam upaya meningkatkan berbagai kemampuan diri anak.

---

<sup>21</sup> Siti Aisyah. *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. UT. Jakarta 2011. h.4

<sup>22</sup> Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Liberty. Jakarta, 2008. h.2

<sup>23</sup> Sudirman. *Proses Perkembangan Motorik Anak*. Rineka Cipta. Jakarta, 2014. h. 49

#### 4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

Pada dasarnya motorik halus anak dapat berkembang dengan sendirinya sesuai dengan perkembangan usia, namun perkembangan motorik halus akan lebih mampu dan terampil bahkan lebih terarah apabila kemampuan motorik halusnya diarahkan berdasarkan berbagai cara melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah.

Adapun motorik itu sebenarnya merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*), sementara istilah gerak (*movement*) merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati.. Berdasarkan hal tersebut, maka motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dapat dimiliki oleh seseorang untuk merubah beragam posisi tubuh, sedangkan perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik. Perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri.

Perkembangan motorik anak perlu dikembangkan melalui berbagai pembelajaran sehingga dapat berkembang. Motorik pada dasarnya terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dapat dimiliki seseorang untuk merubah beragam posisi tubuh. Motorik halus juga merupakan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil. Secara teori motorik halus dapat diartikan sebagai “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.”<sup>24</sup>

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti mata, tangan dan telinga. Kontrol motorik halus pada tahap yang paling awal masih merupakan genggaman yang bersifat reflex. Gerakan ini kemudian akan menjadi lebih terkoordinasi dan lebih baik seiring dengan meningkatnya usia dan pengalaman.

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Loc-Cit*.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak pada umumnya anak akan menunjukkan kemampuan perilaku control motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun, kemudian akan semakin meningkat usia 5-12 tahun yang dicirikan dengan meningkatnya keterampilan motorik seara signifikan dibagian pergelangan tangan”<sup>25</sup>

Dapat diketahui bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak dimulai dari anak usia 4-6 tahun dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh anak melalui berbagai kegiatan, kemudian lebih berkembang pada anak usia 5-12 tahun.

## **B. Menggambar Dekoratif**

### **1. Pengertian Menggambar Dekoratif**

Pada kesempatan ini akan kami sampaikan tentang cara menggambar dekoratif. Gambar dekoratif adalah gambar yang bercorak dekor. Gambar dekor tidak menampilkan isi, jarak, perspektif, dan tidak menyerupai bentuk yang sebenarnya.

Gambar dekor tampak pipih, dan datar. Gambar dekor sering dipakai sebagai penghias bidang datar. Namun seiring perkembangan gambar dekor tidak sebatas penghias namun juga berfungsi sebagai karya seni itu sendiri”<sup>26</sup>.

Biasanya gambar dekor sering kita jumpai pada gambar dinding, hiasan keramik, motif batik, bordir dan juga sulaman. Disamping itu gambar dekoratif juga banyak dilihat pada kartu undangan, kartu lebaran. Bayak orang menyukai gambar dekoratif sebagai elemen keindahan pada tempat hunian mereka. Karena sifat gambar dekoratif yang sederhana namun dapat memunculkan kesan menyatu terhadap suasana tempat. Disamping itu gambar dekoratif saat ini banyak bentuk dan motif yang bervariasi . Berbeda dengan gambar dekoratif tradisional.

Belajar menggambar dekoratif sangat mudah. Ada lima materi membuat gambar dekoratif, yaitu “

1. Dasar membuat gambar dekoratif
  - a. Membuat Garis Lurus
  - b. Membuat Garis Lengkung
  - c. Membuat Garis Bergelombang
2. Membuat motif gambar dekoratif motif gambar dekoratif berdasarkan bentuknya, yaitu :
  - a. Motif geometris
 

Motif geometris adalah motif gambar dekor yang dibentuk secara seimbang, antara bagian kanan dan bagian kiri, antara bagian atas dan bagian bawah.

---

<sup>25</sup> Bambang Sujiono. *Loc-Cit*

<sup>26</sup> Arif, *Belajar Gambar Dekoratif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, h. 32

- Gambar motif geometris biasanya dibuat dengan bantuan seperti jangka, penggaris.
- b. Motif organis  
Kebalikan dari motif geometris adalah motif organis, artinya gambar dekoratif yang dibentuk tanpa memperhatikan kesimetrisan, dan bentuknya bebas
  - c. Motif alam benda  
Gambar dekoratif dengan motif alam benda adalah gambar dekoratif yang dibentuk dari objek alam dan benda benda yang ada.
  - d. Motif abstrak  
Gambar dekoratif motif abstrak adalah gambar dekoratif yang dibuat secara bebas dan tidak didasarkan pada bentuk bentuk tertentu.
3. Membuat variasi gambar dekoratif  
Agar gambar dekoratif menjadi karya seni yang tinggi perlu diberikan berbagai variasi variasi yang akan membuat gambar dekoratif terkesan padu, menyeluruh dan kompleks.
  4. Pewarnaan gambar dekoratif  
Gambar dekoratif pun dapat diberi warna warna sesuai kehendak. Namun karena gambar dekoratif merupakan gambar yang dibentuk dari tarikan garis, maka penggunaan warna harus dikontrol seperlunya saja. Karena ada gambar dekoratif yang akan nampak bagus jika tidak diberi warna.
  5. Membuat gambar dekoratif  
Setelah mengetahui cara membuat gambar dekoratif, tentu hasilnya adalah sebuah karya dekoratif yang mempesona.<sup>27</sup>

Kelima materi diatas sebaiknya dipelajari secara berurutan. Dengan mempelajari gambar dekoratif sebagaimana di atas akan mempermudah anak dalam perkembangan motorik halusny.

Menggambar dekoratif ialah kegiatan menggambar hiasan (ornamen) pada kertas gambar, atau pada benda tertentu.”<sup>28</sup> Sifat dekoratif pada gambar menunjukkan fungsi gambar sebagai hiasan (motif hias).

## 2. Cara Menggambar Dekoratif

Bahan dan alat yang diperlukan: kertas gambar, pewarna, kuas, pensil hitam/ pensil warna /spidol.

Prosedur pelaksanaannya:

- a. Buat rancangan atau gambar berupa motif hias/ornamen pada kertas yang sudah disediakan atau benda 3 dimensi tertentu.
- b. Motif hias bisa berupa stilasi dari alam (fauna, flora, alam benda), abstrak, atau geometris.
- c. Penyelesaian akhir gambar seperti pada gambar bentuk, hanya hitam putih saja, atau berwarna.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Anton, *Belajar Menggambar ekoratif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 29

- d. Warna-warna yang digunakan bisa diambil dari: pewarna buatan, atau pewarna alam.<sup>29</sup>

Prosedur pelaksanaan gambar dekoratif diawali dengan rancangan atau membuat motif, motif hias dapat berupa apa saja, kemudian dikerjakan dengan seksama baik melalui hitam putih maupun berwarna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggambar dekoratif merupakan menggambar yang tidak memperlihatkan wujud atau bentuk yang perlu dirancang sebelumnya.

Motif gambar dekoratif berdasarkan bentuknya, yaitu

- a. Motif geometris  
Motif geometris adalah motif gambar dekor yang dibentuk secara seimbang, antara bagian kanan dan bagian kiri, antara bagian atas dan bagian bawah. Gambar motif geometris biasanya dibuat dengan bantuan seperti jangka, penggaris.
- b. Motif organis  
Kebalikan dari motif geometris adalah motif organis, artinya gambar dekoratif yang dibentuk tanpa memperhatikan kesimetrisan, dan bentuknya bebas
- c. Motif alam benda  
Gambar dekoratif dengan motif alam benda adalah gambar dekoratif yang dibentuk dari objek alam dan benda-benda yang ada.
- d. Motif abstrak  
Gambar dekoratif motif abstrak adalah gambar dekoratif yang dibuat secara bebas dan tidak didasarkan pada bentuk-bentuk tertentu.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara membuat gambar dekoratif adalah disesuaikan dengan motif yang akan digambar dan digariskan sehingga memudahkan anak untuk menggambar dekoratif.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Menggambar Dekoratif**

Menggambar dekoratif yang diajarkan kepada anak tentunya memiliki manfaat yang dapat meningkatkan berbagai kemampuan anak, oleh karena itu menggambar dekoratif kiranya dapat diterapkan sesuai dengan rancangan dan pelaksanaan pembelajarannya. Adapun menggambar dekoratif memiliki kelebihan dan kelemahan, dimana salah satu kelebihan menggambar dekoratif adalah :

- a. Menggambar dekoratif dapat melatih imajinasi anak
- b. Melatih keterampilan gerakan tangan anak

---

<sup>29</sup> Darman, *Langkah-Langkah Menggambar Dekoratif*, Usaha Nasional, Surabaya, 2008, h. 21

<sup>30</sup> *Ibid*

- c. Meningkatkan keterampilan menggambar anak
- d. Meningkatkan motorik halus anak<sup>31</sup>

Melalui kelebihan yang diperoleh anak dalam menggambar dekoratif akan dapat meningkatkan berbagai kemampuan bagi anak, yang salah satunya adalah meningkatkan motorik halus anak. Melalui peningkatan motorik halus anak maka anak akan lebih berkemampuan dalam menulis dan menggambar.

Sebagaimana diketahui bahwa gambar dekoratif adalah gambar yang bercorak dekor. “Gambar dekor tidak menampilkan isi, jarak, perspektif, dan tidak menyerupai bentuk yang sebenarnya”<sup>32</sup>. Gambar dekor tampak pipih, dan datar. Gambar dekor sering dipakai sebagai penghias bidang datar. Namun seiring perkembangan gambar dekor tidak sebatas penghias namun juga berfungsi sebagai karya seni itu sendiri. Biasanya gambar dekor sering kita jumpai pada gambar dinding, hiasan keramik, motif batik, bordir dan juga sulaman. Disamping itu gambar dekoratif juga banyak dilihat pada kartu undangan, kartu lebaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui gambar dekoratif akan membuat anak lebih berkembang motorik halusnya sehingga anak lebih berkembang dalam menulis dan menggambar.

### **C. Menggambar Dekoratif dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak**

Anak memiliki kemampuan one-to-one correspondence (koresponden satu-satu) bahwa anak mampu menghubungkan satu benda dengan benda lain, misalnya anak dapat mencari pasangan gambar yang tepat seperti gambar ikan dengan gambar kail, gambar sikat gigi dengan pasta gigi dan lain sebagainya.

Kemampuan *quality* (kuantitas) bahwa anak mampu menyebutkan jumlah benda dalam satu kelompok dengan menyebutkan bilangan terakhir sebagai perwakilan dari keseluruhan, misalnya anak menghitung banyaknya buku “1,2,3,4,5” jadi anak menyebutkan ada 5 buku. Kemampuan *comparison* (perbandingan) yaitu anak mampu membandingkan sebuah benda atau kumpulan benda, misalnya lebih besar, lebih kecil, lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak. Kemampuan *recognizing and writing numeral* (mengetahui dan menulis angka) yaitu anak mengetahui dan mampu menulis angka. Bahkan anak mengetahui dan mampu menuliskan menggambar bisa melalui beberapa media dari benda-benda disekitarnya, misalnya gambar dekoratif dari halaman buku, majalah.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>32</sup> Arman, 2012, *Gambar Dekoratif*, Offset, Jakarta, h. 23

<sup>33</sup> Syahminan, 2011, *Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak*, Tarsito, Bandung, h. 12

Mengetahui kemampuan anak mengenal gambar tidak hanya melalui visual yaitu mengetahui lambang dan kemampuan verbal menyebutkan gambar, maka kegiatan mengenal konsep gambar harus dilakukan dengan menggunakan benda kongkret ataupun gambar yang mewakili lambang tersebut. Dalam penelitian ini, kemampuan mengenal konsep gambar dibatasi hanya meliputi kemampuan mengenal gambar dekoratif.

Kata media berasal dari bentuk jamak kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Gagne mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran.<sup>34</sup> Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yusufhadi Miarso : "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali."<sup>35</sup> Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ahmad Rivai tentang pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut:

(1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Gagne, 2006, *Merangsang Motorik Halus Anak*, Media Press, Jakarta, h.14

<sup>35</sup> Yusufhadi Miarso, 2004, *Media Sebagai Alat Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, h.458

<sup>36</sup> Ahmad Rivai, 2002, *Pemanfaatan Media*, Indah, Jakarta, h. 2

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sudjana bahwa “salah satu yang dapat meningkatkan motorik halus anak adalah “dengan menggunakan media gambar dekoratif, melalui dekoratif anak akan terlatih memainkan tangannya”<sup>37</sup>

Menggambar dekoratif merupakan gambar yang memainkan tangan dalam berbagai dimensi gambar, dimana melalui gambar dekoratif pelatihan pikiran dan tangan akan lebih terbiasa”<sup>38</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Salah satu kegunaan media dalam pembelajaran adalah untuk melatih anak menggambar, melatih anak menggerakkan tangan-tangan sehingga terjadi peningkatan motorik halusnya. Oleh karena itu melalui gambar dekoratif merupakan salah satu upaya pemanfaatan media dalam meningkatkan motorik halus anak.

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana, 2010, *Melatih Motorik Halus anak*, Bumi Aksara, Jakarta, h. 54

<sup>38</sup> Wahyu Sucipto, 2009, *Gambar Dekoratif*, Tarsito, Bandung, h. 98

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal ini penulis melakukan tindakan langsung di dalam kelas terhadap permasalahan yang diteliti yaitu menerapkan kegiatan menggambar dekoratif dalam meningkatkan motorik halus anak khususnya pada materi meningkatkan motorik halus anak.

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu, penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Tempat Penelitian**

Sebagai tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan

##### **2. Waktu Penelitian**

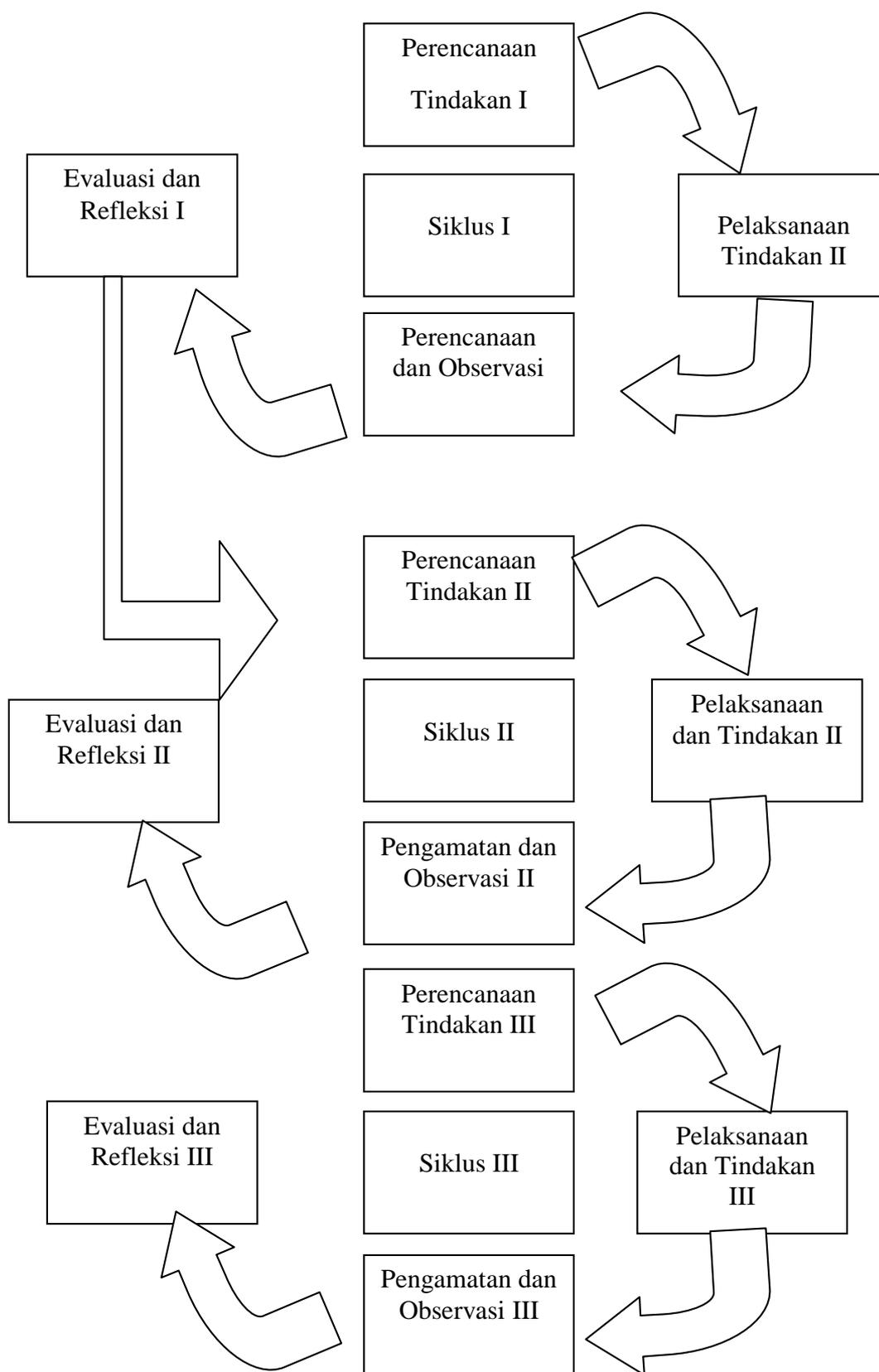
Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

##### **3. Siklus PTK**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan prapenelitian sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian berupa observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan yaitu di RA Al-Khairat Kotanopan. Kondisi awal dibutuhkan untuk mengetahui dilakukan tindakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak. Maka peneliti perlu mengadakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan motorik halus anak yang masih rendah.

Untuk dapat meningkatkan motorik halus anak perlu melakukan PTK dengan dua siklus. Namun apabila siklus dua perkembangan membaca anak belum berkembang seperti yang diharapkan, maka peneliti menambah satu siklus sesuai dengan yang diharapkan. Desain siklus 1, 2 dan 3 tergambar pada diagram berikut ini.

Diagram  
Desain Siklus I dan II, III<sup>38</sup>



<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian PTK*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 65

## **B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum pelaksanaan PTK dilakukan sebagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu berupa rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan penelitian.

Kesemua rencana penelitian ini akan dipersiapkan dalam melakukan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas terhadap permasalahan yang diteliti di lapangan.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah menggunakan kegiatan menggambar dekoratif dalam upaya meningkatkan motorik halus anak terhadap anak di kelompok B di RA Al-Khairat Kotanopan yang berjumlah 20 orang..

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang dijadikan dalam pengambilan penulisan skripsi ini diambil dari yang dijadikan sebagai sumber data yaitu :

### **1. Anak**

Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang ada di RA Al-Khairat Kotanopan.

### **2. Guru**

Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang ada di RA Al-Khairat Kotanopan.

### **3. TemanSejawatdanKolaborator**

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksana PTK adalah salah seorang guru sedangkan kolaborator adalah Kepala Sekolah.

Tabel 1  
Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama	Status	Tugas
1	Guru	Guru	Kolaborator (Penilai 1)
2	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	Klaborator (Peneliti 2)

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penugasan pada anak dan observasi sebagai berikut :

a. Penugasan

Penugasan dilakukan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui media menggambar dekoratif.

b. Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan implementasi kegiatan belajar menggambar dekoratif anak.

### 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui hasil kerja anak, lembar observasi, diskusi dan dokumentasi sebagai berikut;

a. Hasil Kerja Anak

Mengumpulkan hasil kerja anak untuk mengetahui peningkatan perkembangan meningkatkan motorik halus anak.

b. Lembar observasi

Lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Margono, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Denny Setiawan, dkk, 2010, *Analisis Kegiatan Pengembangan Penelitian Anak Usia Dini*, Jakarta : UT, hal.5

Lembar observasi menggunakan indicator dalam kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 2

No	Indikator
1	Motorik halus anak meningkat melalui menggambar dekoratif
2	Motorik halus meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif

Peneliti membuat penilaian terhadap lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3

#### Perubahan Meningkatkan motorik halus anak

No	Perubahan Kemampuan shalat	Penilaian
1	Belum muncul	*
2	Mulai muncul	**
3	Berkembang sesuai harapan	***
4	Berkembang sangat baik	****

#### c. Dikusi

Menggunakan lembar hasil pengamatan (observasi) dan lembar penilaian

#### d. Dokumentasi

Menggunakan buku daftar hadir anak dan photo-photo anak. Alat pengumpulan data juga diperoleh dari dokumentasi, yaitu peneliti membuat daftar hadir dan memphoto anak pada saat melakukan kegiatan.

### F. Indikator Kinerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan motorik halus anak. Dalam PTK

ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah anak. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kemampuan anak.

### **1. Anak**

#### a. Penugasan

Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya 85% perkembangan kemampuan melaksanakan dan meningkatkan motorik halus anak.

#### b. Observasi

Keaktifan anak dalam kegiatan menggambar dekoratif untuk meningkatkan motorik halus anak.

### **2. Guru**

a. Memberikan contoh kepada anak cara melakukan meningkatkan motorik halus anak yang benar sesuai dengan menggambar dekoratif.

b. Melakukan observasi/pengamatan bersama teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung

## **G. Teknik Analisa Data**

Menurut Mills, dalam Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit, analisa data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berpesan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dengan benar<sup>40</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaan PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 85% keberhasilan anak meningkat melalui kegiatan belajar. Adapun rumusan data kuantitatif adalah :

---

<sup>40</sup> Igak Wardani dan Wihardi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT, hal.5

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka persentase

f = Jumlah yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh ”<sup>41</sup>

## 2. Data Kualitatif

Tahap data kualitatif yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap peningkatan motorik halus anak
- b. Melakukan penafsiran  
Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan belajar berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya
- d. Pengambilan keputusan

## H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti membuat dua tahap yang merupakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Namun sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak.

Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu : peneliti merencanakan kegiatan dua hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus pertama.

### 1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan prapenelitian sebelum melakukan PTK penelitian berupa observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan yaitu di RA Al-Khairat Kotanopan. Kondisi awal dibutuhkan untuk mengetahui dilakukan tindakan yang tepat

---

<sup>41</sup> Mansur Muslich, 2011, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.162

sehingga dapat meningkatkan kecerdasan natural anak. Maka peneliti perlu mengadakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan anak yang masih rendah.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

- 1) Peneliti membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1
- 2) Membuat rencana kegiatan harian
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak berupa menggambar dekoratif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

- 1) Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
- 5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

#### **c. Tahap Pengamatan**

Observasi dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan media gambar dan tulisan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung

- 2) Mengamati peningkatan kemampuan belajar .
- 3) Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

#### **d. Analisis**

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan motorik halus anak sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

## 2. Deskripsi Siklus 1

Sebagai penelitian tindakan kelas, dalam tahapan penelitian ini peneliti membuat dua tahap yang merupakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Namun sebelum siklus pertama dilaksanakan, setelah dilaksanakan pra siklus untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak.

Tahapan yang dilakukan setiap siklus terdiri dari :

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

- 1) Membuat scenario perbaikan
- 2) Peneliti membuat rencana kegiatan siklus 1
- 3) Membuat rencana kegiatan harian
- 4) Memepersiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

- 1) Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak

- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
- 5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

**c. Tahap Pengamatan**

Observasi dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan menggambar dekoratif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- 4) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Mengamati peningkatan kemampuan belajar .
- 6) Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

**d. Analisis**

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**e. Tahap Refleksi**

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan berhitung sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

**3. Deskripsi Siklus 2**

Tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sama dengan siklus I yaitu merencanakan kegiatan dua hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus kedua.

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

- 1) Membuat skenario perbaikan siklus 1
- 2) Peneliti membuat rencana kegiatan siklus 2
- 3) Membuat rencana kegiatan harian
- 4) Memepersiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan I yang dilakukan :

- 1) Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
- 5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

### **c. Tahap Pengamatan**

Observasi dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan strategi bermain. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Mengamati peningkatan kemampuan belajar .
- 4) Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

### **d. Analisis**

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasilpantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### **e. Tahap Refleksi**

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analiksis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi,

penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan berhitung sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus sebelumnya dan berikutnya.

#### **4. Deskripsi Siklus 3**

Tahapan yang dilakukan pada siklus 3 adalah sama dengan siklus I yaitu merencanakan kegiatan dua hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus kedua.

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

- 1) Membuat scenario perbaikan
- 2) Peneliti membuat rencana kegiatan siklus 2
- 3) Membuat rencana kegiatan harian
- 4) Memepsiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan I yang dilakukan :

- 1) Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
- 5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

### c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan strategi bermain. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Mengamati peningkatan kemampuan belajar .
- 4) Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

### d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan berhitung sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus sebelumnya dan berikutnya.

## I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam PTK ini adalah :

Tabel 4

Data Personalia Penelitian

No	Petugas Peneliti	Tugas	Jam Kerja Per-Minggu
1	Guru (Peneliti)	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul data c. Analisa data d. Penambil Keputusan (Hasil PTK)	24 jam
2	Kepala Sekolah	Kolaborator (Penilai 2)	24 jam
3	Guru	Kolaborator (Penilai 1)	24 jam

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHAAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terlebih dahulu diuraikan kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, sesuai dengan observasi awal di kelompok B RA Al-Khairat Kotanopan Tahun Ajaran 2017-2018 bahwa perlu diketahui kemampuan motorik halus anak masih rendah, hal ini dianggap penting diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan mengetahui kondisi awal maka akan diambil kesimpulan apakah benar kelompok ini perlu dilakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti berkaitan dengan meningkatkan motorik halus melalui menggambar dekoratif.

Supaya kondisi awal dapat diketahui maka peneliti mengadakan observasi yang bekerjasama dengan guru lain. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak belum sesuai harapan dan belum mendapat hasil yang memuaskan. Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan anak dalam motorik halus disebabkan karena media yang digunakan guru belum efektif. Dalam hal ini peneliti mencoba meningkatkan kemampuan anak melalui pertanyaan dengan menunjukkan gambar-gambar kepada anak. Kondisi lain yang dapat diketahui adalah bahwa metode yang disampaikan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran belum dapat menarik perhatian anak, kondisi ini membuat anak kurang simpati, kurang memperhatikan penjelasan guru bahkan belajar sambil bermain-main dengan teman.

Melihat kondisi ini tentunya merupakan penyebab belum munculnya minat dan keinginan serta kemampuan anak dalam motorik halus, oleh karena itu penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media menggambar dekoratif dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Untuk mengetahui tentang kondisi awal kemampuan motorik halus anak dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 5 : Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Awal**

No	Nama Anak	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif				Motorik halus anak meningkat dengan menggambarr dekoratif melalui bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat dengan menggambarr dekoratif tanpa bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat tanpa tanpa menggambarr dekoratif			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aldian Naufa		ü				ü				ü				ü		
2	Alvin Pratama			ü			ü			ü					ü		
3	Arif Darma				ü		ü			ü					ü		
4	Asyaratun Kamilah		ü					ü			ü						ü
5	Ayunda Asyfa	ü				ü					ü				ü		
6	Embun Halimah		ü				ü			ü					ü		
7	M.Fikri	ü					ü			ü					ü		
8	M.Riqo	ü				ü					ü				ü		
9	M.Patihmabhan			ü				ü			ü	ü					ü
10	Mardiyah		ü					ü		ü					ü		
11	Intan Aulia		ü					ü			ü				ü		
12	Raffa				ü		ü			ü							ü
13	Renata Putri		ü				ü				ü						ü
14	Raswandi		ü					ü							ü		ü
15	Riski Yadani		ü					ü				ü					ü
16	Vely Aqila		ü						ü		ü						ü
17	Rifky		ü					ü			ü						ü
18	Faulay		ü						ü		ü			ü			
10	Kayla Nahlia		ü					ü			ü			ü			
20	Zhafira		ü					ü			ü			ü	ü		

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 6 : Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan**

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah mAnak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(O)%
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	3	13	2	2	20
		15,00%	65,00%	10,00%	10,00%	100%
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	2	7	9	2	20
		10,00%	35,00%	45,00%	10,00%	100%
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	5	8	6	1	20
		25,00%	40,00%	30,00%	05,00%	100%
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	7	11	1	1	20
		35,00%	65,00%	05,00%	05,00%	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif yaitu 3 anak (15,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 13 anak (65,00%) Mulai Berkembang (MB), 2 anak (10,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (10,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru yaitu 2 anak (10,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 7 anak (35,00%) Mulai Berkembang (MB), 9 anak (45,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (10,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru yaitu 15 anak (25,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 8 anak (40,00%) Mulai Berkembang (MB), 6 anak (30,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (05,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Motorik halus anak meningkat tanpa bermain dekoratif yaitu 7 anak (35,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 11 anak (65,00%) Mulai Berkembang (MB), 1 anak (05,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (05,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

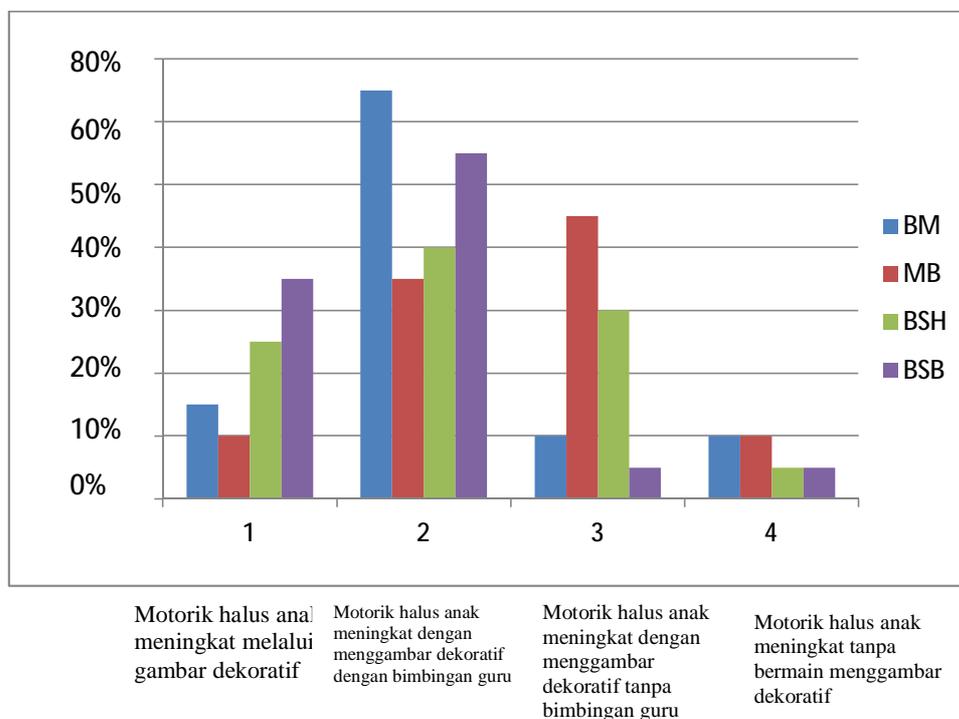
**Tabel 7 : Kondisi Awal anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)**

No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	2	2	20%
		10,00%	10,00%	
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	9	2	65%
		45,00%	10,00%	
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	6	1	35%
		30,00%	05,00%	
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	1	1	10%
		05,00%	05,00%	
	Rata-rata			32,5

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi awal perkembangan sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakan penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif masih 20%, motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru 65%, sedangkan motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru adalah 35%, kemudian anak mampu meningkatkan motorik halus tanpa bermain dekoratif hanya 10%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diadakan tindak kelas dalam kategori sangat rendah dengan rata-rata 32,5.

Kondisi rendahnya kemampuan motorik halus anak sebelum diadakan tindakan kelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 1 : Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan**



Berdasarkan grafik di atas maka dapat dipahami bahwa tentang perkembangan anak dalam motorik halus sebelum dilakukan perlakuan atau tindakan kelas 35% anak belum berkembang 65% anak mulai berkembang.

**Tabel 8 : Lembar Observasi dan Evaluasi**

No	Kegiatan Yang Diamati	Indikator	Nilai		
			SB	B	K
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun rencana kegiatan</li> <li>Membuat media/alat peraga yang digunakan</li> <li>Mengadakan kegiatan awal, inti dan penutup</li> <li>Pengaturan waktu</li> <li>Pengaturan kelas</li> <li>Menyiapkan alat penilaian</li> <li>Menggunakan teknik/metode pembelajaran yang sesuai</li> </ul>	ü	ü	ü
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian rencana dengan tindakan</li> <li>Penampilan guru</li> <li>Cara guru memotivasi anak</li> <li>Minat anak untuk melakukan</li> </ul>		ü	ü

		kegiatan • Hasil karya anak • Penilaian yang dilakukan		ü	ü
3	Kegiatan akhir	• Mengevaluasi hasil pembelajaran • Bernyanyi lagu anak • Membaca do'a • Salam pulang		ü ü ü	ü

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2-6 Oktober 2017 yang dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

- Mempersiapkan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1
- Mempersiapkan RKH untuk satu siklus
- Mengelola kelas secara menyeluruh, yaitu menciptakan suasana kelas yang PAKEM.
- Menyiapkan media dan sumber belajar yang efektif dan menarik
- Memberi reward atas hasil karya anak sehingga anak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar dengan menggambar dekoratif
- Guru membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan kesalahannya.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2-6 Oktober 2017 Januari 2016 dengan tema spesifik anggota tubuh,

- a. RKH ke : 1  
Hari/Tanggal : Senin, 2 Oktober 2017  
Tema Spesifik : Mata  
Kegiatan : Menulis kata-kata mata”  
Menghitung jumlah buah mata  
Mewarnai mata

Langkah-langkah:

1. Memperkenalkan mata kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar mata

3. Menyuruh anak menyebutkan gambar mata

- b. RKH ke : 2  
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017  
 Tema Spesifik : Hidung  
 Kegiatan : Menggunting dan menempel gambar hidung”  
 Menghitung jumlah hidung

Langkah-Langkah :

1. Memperkenalkan hidung kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan hidung
3. Menyuruh anak menyebutkan gambar hidung

- c. RKH ke : 3  
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017  
 Tema Spesifik : Telinga  
 Kegiatan : Mewarnai gambar telinga  
 Menulis kata telinga dan menyebutkan hurufnya  
 Menggambar dekoratif telinga

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan tubuh kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar hidung
3. Menyuruh anak menyebutkan gambar hidung

- d. RKH ke : 4  
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017  
 Tema Spesifik : Lidah  
 Kegiatan : Menulis kata lidah  
 Menyebutkan kata lidah  
 Menggambar dekoratif lidah

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan lidah kepada anak melalui gambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar dekoratif lidah
3. Menyuruh anak menyebutkan gambar lidah

- e. RKH ke : 5  
 Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017  
 Tema Spesifik : Kulit

Kegiatan : Mengisi pada gambar Kulit  
Memperhatikan warna kulit

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan warna kulit kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar kulit
3. Menyuruh anak menyebutkan gambar warna kulit

Secara umum pelaksanaan yang dilakukan oleh guru adalah :

- Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan membaca dan menggambar dekoratif dengan tema yang diawali dengan kegiatan bernyanyi dan bercakap-cakap sesuai dengan tema hari itu, hal ini dilakukan untuk memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru melakukan kegiatan pembukaan yang menyenangkan agar anak semangat dan gembira
- Guru bercerita tentang tubuh
- Guru bertanya tentang tubuh dan beberapa anggota tubuh
- Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak yaitu cara menggambar dekoratif
- Guru menunjukkan bahan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan tubuh.
- Anak mengerjakan kegiatan menggambar anggota tubuh pada gambar mata, hidung, telinga, lidah dan kulit.

### **3. Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran perbaikan yaitu :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan
- Ada 6 anak yang mampu mengerjakan kegiatan menggambar dekoratif anggota tubuh
- Ada 9 anak yang belum berkembang kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat pada anak yang masih belum mampu kegiatan menggambar dekoratif tentang anggota tubuh.

**Tabel 9. Instrumen Penelitian & Observasi Siklus I**

No	Nama Anak	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif				Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif melalui bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat tanpa tanpa menggambar dekoratif			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aldian Naufa	ü					ü			ü				ü			
2	Alvin Pratama			ü			ü			ü				ü			
3	Arif Darma		ü				ü			ü				ü			
4	Asyaratun Kamilah			ü			ü			ü				ü			
5	Ayunda Asyfa			ü			ü			ü				ü			
6	Embun Halimah			ü			ü			ü				ü			
7	M.Fikri			ü			ü			ü				ü			
8	M.Riqo			ü			ü					ü		ü			
9	M.Patihmabhan				ü			ü		ü				ü			
10	Mardiyah			ü			ü			ü						ü	
11	Intan Aulia			ü				ü		ü						ü	
12	Raffa			ü			ü			ü				ü			
13	Renata Putri		ü					ü		ü				ü			
14	Raswandi			ü				ü			ü					ü	
15	Riski Yadani			ü			ü			ü						ü	
16	Vely Aqila		ü				ü			ü						ü	
17	Rifky			ü			ü			ü						ü	
18	Faulay			ü				ü		ü						ü	
19	Kayla Nahlia			ü			ü		ü							ü	
20	Zhafira			ü			ü		ü							ü	

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 10 : Kondisi Setelah Diadakan Tindakan Siklus I**

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(O)%
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	1	3	15	1	20
		05,00%	15,00%	75,00%	05,00%	100%
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	-	13	5	2	20
		-	65,00%	25,00%	10,00%	100%
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	1	17	1	1	20
		05,00%	85,00%	05,00%	05,00%	100%
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	-	10	10	-	20
			50,00%	50,00%		100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Anak mampu menggambar dekeoratif yaitu 1 anak (05,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 3 anak (15,00%) Mulai Berkembang (MB), 15 anak (75,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (05,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada, sedangkan 13 anak (65,00%) Mulai Berkembang (MB), 5 anak (25,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (10,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru yaitu 1 anak (05,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 17 anak (85,00%) Mulai Berkembang (MB), 1 anak (05,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (05,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Motorik halus anak meningkat tanpa melalui gambar dekoratif dengan baik yaitu tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB), sedangkan 10 anak (50,00%) Mulai Berkembang (MB), 10 anak (50,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada persentase dari yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 11 : Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I**

No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	15	1	80%
		75,00%	05,00%	
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	5	2	35%
		25,00%	10,00%	
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	1	1	10%
		05,00%	05,00%	
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	10	-	50%
		50,00%		
	Rata-Rata			43,75%

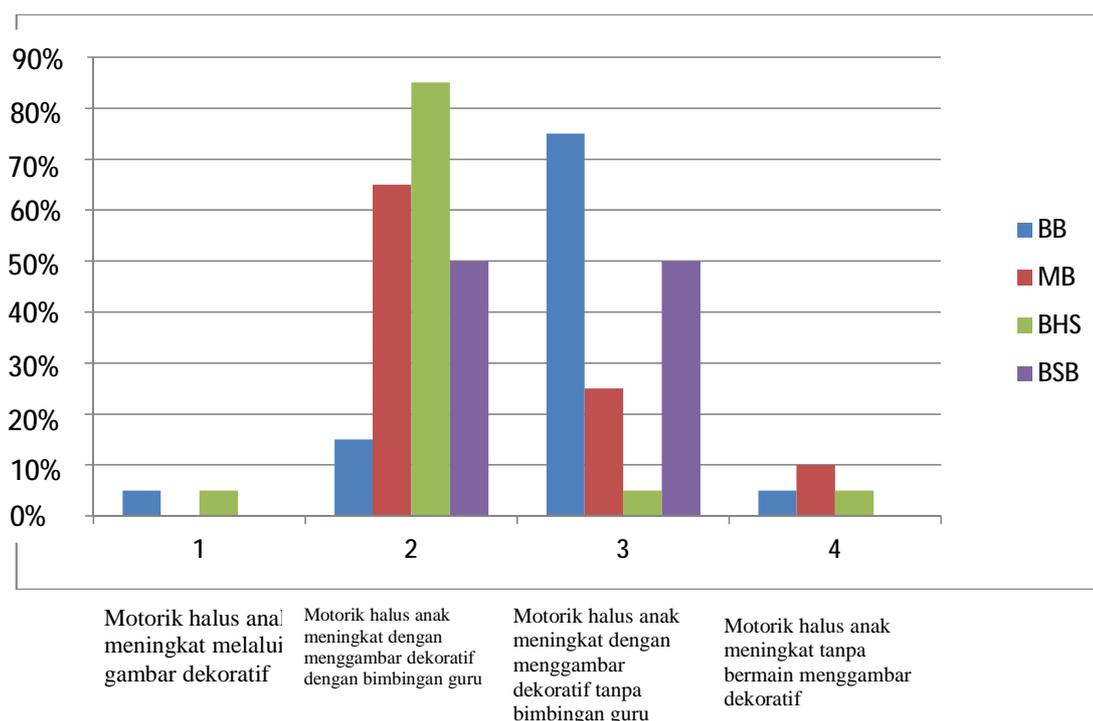
Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi perkembangan setelah diadakan Tindakan pada siklus I terjadi peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif masih 80% Berkembang Sesuai Harapan, motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru 35%, sedangkan motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru adalah 10%, kemampuan motorik halus anak meningkat tanpa gambar dekoratif hanya

50%, dengan rata-rata 43,75. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindak kelas pada siklus 1 dalam kategori sangat sedang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 2. Keadaan pada siklus I**

Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif



#### 4. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus I dan faktor pendukung.

##### a. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak, namun masih ada beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
- Media pembelajaran yang dibuat guru menimbulkan rasa keingintahuan yang besar pada anak
- Alat penilaian yang digunakan dapat mengukur perkembangan motorik halus anak

- Refleksi proses pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
  - Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak dimana pelaksanaannya mengikuti skenario perbaikan pembelajaran yang telah disusun.
- b. Proses kegiatan
- Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RKH
  - Kegiatan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif
  - Dengan menggunakan kegiatan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif setiap hari membuat anak asik dengan kegiatannya menggambar yang ada pada gambar tubuh.
- c. Kegagalan perbaikan siklus 1 dan penyebabnya.
- Ada 9 anak tidak mau mengerjakan kegiatan menggambar dekoratif yang ada pada gambar tubuh yang bahan dan media telah disiapkan guru karena anak tidak tahu.
  - Media yang dibuat oleh guru kurang menarik sehingga anak tidak merespon kegiatan yang dibuat oleh guru.
  - Guru tidak memberikan reward terhadap hasil kerja anak
- d. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan yang juga berdasarkan analisis hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil siklus 1 ada beberapa temuan yang menjadi perhatian baik dari peneliti (guru), teman sejawat maupun kolaborator sebagai penilai. Hasil pencapaian kemampuan anak menunjukkan bahwa baru 25,0%% anak yang dapat menggambar dekoratif.

Adapun temuan tersebut adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran pada kemampuan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif terlaksana dengan tertib dan menyenangkan
- b. Sekitar 6 anak yang mampu mengerjakan kegiatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif

- c. Masih 9 beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan guru dalam motorik halus dengan menggambar dekoratif.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 2

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus 2 dilakukan pada tanggal 2-6 Oktober 2017 dengan tema spesifik, jeruk dan pisang. Perencanaan tindakan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. RKH ke : 1  
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Oktober 2017  
 Tema Spesifik : Tubuh  
 Kegiatan : Menggambar anggota tubuh  
 Menghitung dan menyebutkan anggota tubuh  
 Mata  
 Menggambar dekoratif mata

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan mata kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar mata
3. Menyuruh anak menggambar mata

2. RKH ke : 2  
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017  
 Tema Spesifik : Hidung  
 Kegiatan : Menggambar dekoratif hidung  
 Menghitung jumlah lubang hidung dalam gambar  
 Menggambar dekoratif hidung

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan hidung kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar hidung
3. Menyuruh anak menggambar dekoratif hidung

3. RKH ke : 3  
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017  
 Tema Spesifik : Telinga

Kegiatan : Membaca dan menulis kata Telinga  
Menggambar dekoratif telinga  
Membuat gambar dia telinga

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan telinga kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar telinga
3. Menyuruh anak menggambar dekoratif telinga
4. RKH ke : 4

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017

Tema Spesifik : Lidah

Kegiatan : Menggambar telinga  
Menghitung jumlah telinga pada gambar  
Menggambar dekoratif telinga

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan telinga kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar telinga
3. Menyuruh anak menggambar dekoratif telinga
5. RKH ke : 5

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017

Tema Spesifik : Kulit

Kegiatan : Menggambar dekoratif warna kulit  
Menghitung gambar warna kulit  
Mewarnai kulit

Langkah-langkah :

1. Memperkenalkan warna kulit kepada anak melalui menggambar dekoratif
2. Menyuruh anak memperhatikan gambar warna kulit
3. Menyuruh anak menggambar warna kulit

Secara umum langkah-langkah yang ditetapkan oleh guru adalah :

- Mempersiapkan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2
- Mempersiapkan RKH untuk satu siklus
- Guru melakukan kegiatan pembukaan yang menyenangkan agar anak semangat dan gembira
- Guru bercerita tentang tubuh

- Guru bertanya tentang warna dan bentuk tubuh mat, telinga, hidung, lidah dan kulit
- Guru menggunakan metode tanya jawab pada anak tentang bentuk dan warna anggota tubuh.
- Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak yaitu cara motorik halus dengan menggunakan media menggambar dekoratif.
- Guru menunjukkan bahan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan menggambar dan memperlihatkan media yang telah dibuat guru pada kelompok anak yang menjadi target perbaikan dan menyuruh anak memerhatikannya.
- Anak memperhatikan angka pada gambar yang terbuat dari menggambar dekoratif
- Anak melakukan kegiatan menghitung jumlah anggota tubuh pada gambar.

**b. Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor, ditemukan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran perbaikan yaitu :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan
- Ada 9 anak yang mampu mengerjakan kegiatan menggambar dekoratif tubuh
- Ada juga 6 anak yang belum berkembang kemampuan motorik halus.

**Tabel 13. Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Siklus 2**

Untuk mengetahui hasil siklus 2 maka dapat dilihat berdasarkan uraian berikut :

No	Nama Anak	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif				Motorik halus anak meningkat dengan menggambarr dekoratif melalui bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat dengan menggambarr dekoratif tanpa bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat tanpa tanpa menggambar dekoratif			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aldian Naufa		ü			ü						ü					ü
2	Alvin Pratama			ü					ü			ü					ü
3	Arif Darma		ü						ü			ü			ü		
4	Asyaratun Kamilah			ü				ü			ü						ü
5	Ayunda Asyfa			ü				ü			ü						ü
6	Embun Halimah			ü				ü			ü						ü
7	M.Fikri			ü				ü			ü						ü
8	M.Riqo			ü				ü				ü			ü		
9	M.Patihmabhan				ü				ü			ü				ü	
10	Mardiyah			ü			ü				ü						ü
11	Intan Aulia	ü							ü			ü					ü
12	Raffa			ü				ü			ü				ü		
13	Renata Putri		ü						ü			ü				ü	
14	Raswandi				ü				ü			ü					ü
15	Riski Yadani				ü			ü				ü					ü
16	Vely Aqila		ü					ü				ü					ü
17	Rifky			ü				ü				ü					ü
18	Faulay			ü					ü			ü					ü
19	Kayla Nahlia			ü				ü		ü							ü
20	Zhafira			ü				ü							ü		ü

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 14 : Kondisi Setelah Diadakan Tindakan Siklus 2**

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSh	BSB	(O)%
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	1	4	12	3	20
		05,00%	20,00%	60,00%	15,00%	100%
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	1	1	11	7	20
		05,00%	05,00%	55,00%	35,00%	100%
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	1	4	6	9	20
		05,00%	20,00%	30,00%	45,00%	100%
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	1	5	4	10	20
		05,00%	25,00%	20,00%	50,00%	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif yaitu 1 anak (05,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 4 anak (20,00%) Mulai Berkembang (MB), 12 anak (60,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSh) dan 3 anak (15,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru yaitu Belum Berkembang (BB) 1 anak (05,00%), sedangkan 1 anak (05,00%) Mulai Berkembang (MB), 11 anak (55,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSh) dan 7 anak (35,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru yaitu 1 anak (05,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 4 anak (20,00%) Mulai Berkembang (MB), 6 anak (30,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 anak (45,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Motorik halus anak berkembang tanpa menggambar dekoratif yaitu 1 anak (05,00%) yang Belum Berkembang (BB), sedangkan 5 anak (25,00%) Mulai Berkembang (MB), 4 anak (20,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10 anak (50,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pada siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat peningkatan hal dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

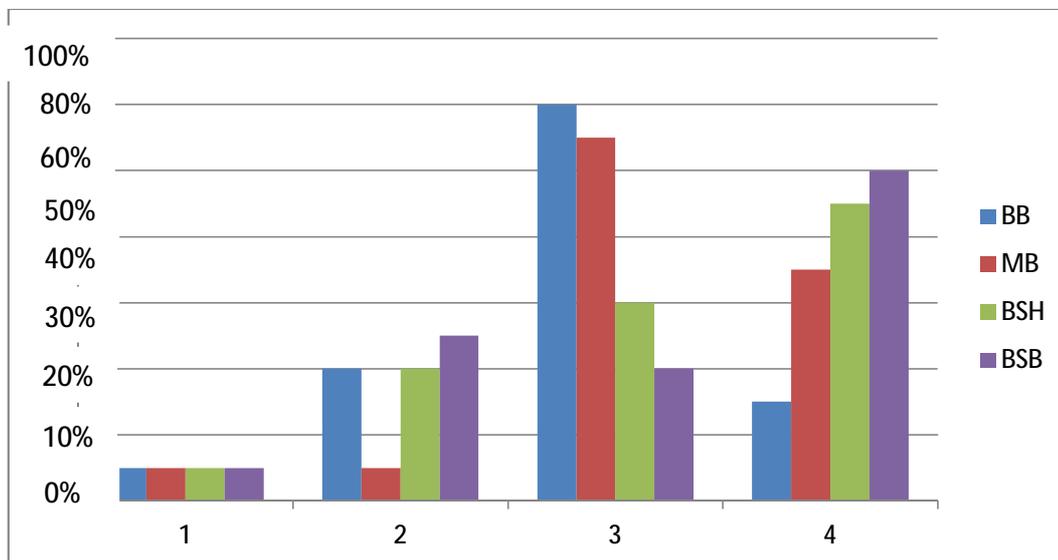
**Tabel 15 : Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus 2**

No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	12	3	75%
		60,00%	15,00%	
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	11	7	90%
		55,00%	35,00%	
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	6	9	75%
		30,00%	45,00%	
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	4	10	70%
		20,00%	50,00%	
	Rata-rata			77,5

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi perkembangan setelah diadakan Tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif mencapai 75% dan didominasi Berkembang Sesuai Harapan, motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru 90%, sedangkan motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru adalah 75%, motorik halus anak meningkat tanpa menggambar dekoratif hanya 70% dengan rata-rata 77,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindak kelas pada siklus 2

dalam dengan gambar dekoratif adalah dalam kategori sangat tinggi atau berkembang sesuai harapan.

**Grafik 3. Keadaan pada siklus 2**



Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif

Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru

Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru

Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan motorik halus anak melalui menggambar dekoratif 1-20 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 45% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 60%.

Hasil pencapaian kemampuan anak sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa baru 31,0% anak sudah dapat menyebutkan angka tanpa gambar pohon.

### c. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 2 dan faktor pendukung.

#### 1. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak, namun masih ada beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
- Media pembelajaran yang dibuat guru menimbulkan rasa keingintahuan yang besar pada anak

- Alat penilaian yang digunakan dapat mengukur perkembangan motorik halus anak
- Refleksi proses pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
- Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak dimana pelaksanaannya mengikuti skenario perbaikan pembelajaran yang telah disusun.

## 2. Proses kegiatan

- Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RKH
- Kegiatan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif
- Dengan menggunakan kegiatan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif setiap hari membuat anak asik menggambar mata, hidung, lidah, telinga dan kulit..

## 3. Kegagalan perbaikan siklus 1 dan penyebabnya.

- Sekitar 7 anak tidak mau mengerjakan kegiatan menggambar dekoratif yang ada pada gambar yang bahan dan media telah disiapkan guru karena anak tidak tahu/belum berkembang.
- Media yang dibuat oleh guru kurang menarik sehingga anak tidak merespon kegiatan yang dibuat oleh guru.
- Guru tidak memberikan reward terhadap hasil kerja anak

## 4. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan yang juga berdasarkan analisis hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil siklus 2 ada beberapa temuan yang menjadi perhatian baik dari peneliti (guru), teman sejawat maupun kolaborator sebagai penilai. Adapun temuan tersebut adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran pada kemampuan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif terlaksana dengan tertib dan menyenangkan
- b. Sekitar 8 anak yang mampu mengerjakan kegiatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif

- c. Masih ada 7 anak yang masih memerlukan bimbingan guru dalam motorik halus dengan menggambar dekoratif.

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 3

Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus 3 sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Siklus 3 dilaksanakan pada 9-14 Oktober 2017 dengan tema spesifik, mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit..

1. RKH ke : 1
  - Hari/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2017
  - Tema Spesifik : Mata
  - Kegiatan : Meneggambar mata
    - Menggunakandua mata
    - Menulis tulisan mata
    - Menggambar dekoratif mata dan warna mata

Lankah-langkah :

- a. Memperkenalkan mata kepada anak melalui menggambar dekoratif
- b. Menyuruh anak memperhatikan gambar mata
- c. Menyuruh anak menggambar dekoratif mata

2. RKH ke : 2
  - Hari/Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017
  - Tema Spesifik : Hidung
  - Kegiatan : Menggambar hidung
    - Membuat gambar lubang hidung
    - Menggambar dekoratif hidung

Lankah-langkah :

- a. Memperkenalkan gambar hidung kepada anak melalui menggambar dekoratif
- b. Menyuruh anak memperhatikan gambar hidung
- c. Menyuruh anak menggambar dekoratif hidung

3. RKH ke : 3
  - Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Tema Spesifik : Telinga  
 Kegiatan : Mewarnai gambar telinga  
 Menghitung gambar telinga  
 Menggambar dekoratif telinga

Langkah-langkah :

- a. Memperkenalkan telinga kepada anak melalui menggambar dekoratif
- b. Menyuruh anak memperhatikan gambar telinga
- c. Menyuruh anak menggambar dekoratif telinga

4. RKH ke : 4

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Tema Spesifik : Lidah

Kegiatan : Meniru bentuk gambar lidah  
 Menunjuk dan menyebutkan telinga pada gambar  
 Menggambar telinga  
 Membuat stempel dari batang sawu

Langkah-langkah :

- a. Memperkenalkan telinga kepada anak melalui gambar
- b. Menyuruh anak memperhatikan gambar telinga
- c. Menyuruh anak menggambar dekoratif telinga

5. RKH ke : 5

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2017

Tema Spesifik : Kulit

Kegiatan : Menulis kata kulit  
 Menunjuk warna kulit pada gambar  
 Memperhatikan gambar kulit

Langkah-langkah :

- a. Memperkenalkan warna kulit kepada anak melalui gambar
- b. Menyuruh anak memperhatikan gambar bunga melati
- c. Menyuruh anak menggambar dekoratif warna kulit

Selanjutnya dalam pelaksanaannya langkah-langkah :

- Mempersiapkan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 3
- Mempersiapkan RKH untuk satu siklus

- Guru melakukan kegiatan pembukaan yang menyenangkan agar anak semangat dan gembira
- Guru bercerita tentang beberapa anggota tubuh
- Guru bertanya tentang beberapa anggota tubuh
- Guru menggunakan metode tanya jawab pada jumlah anggota tubuh yang diajarkan
- Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak yaitu cara motorik halus dengan menggunakan media menggambar dekoratif.
- Guru menunjukkan bahan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan menggambar dan memperlihatkan media yang telah dibuat guru pada kelompok anak yang menjadi target perbaikan dan menyuruh anak memerhatikannya.
- Anak Memperhatikan angka pada gambar yang terbuat dari menggambar dekoratif

## 2. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor, ditemukan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran perbaikan yaitu :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan
- Ada beberapa anak yang mampu menggambar dekoratif anggota tubuh
- Ada juga beberapa anak yang belum berkembang kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat pada anak yang masih belum mampu kegiatan menggambar beberapa anggota tubuh.

### Tabel 17. Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Siklus 3

Untuk mengetahui hasil siklus 3 maka dapat dilihat berdasarkan uraian berikut :

No	Nama Anak	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif				Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif melalui bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru				Motorik halus anak meningkat tanpa tanpa menggambar dekoratif			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H

1	Aldian Naufa		ü					ü			ü			ü
2	Alvin Pratama			ü				ü			ü			ü
3	Arif Darma			ü				ü			ü		ü	
4	Asyaratun Kamilah			ü			ü			ü				ü
5	Ayunda Asyfa			ü				ü			ü			ü
6	Embun Halimah			ü				ü			ü			ü
7	M.Fikri			ü			ü			ü				ü
8	M.Riqo			ü			ü				ü		ü	
9	M.Patihmabhan			ü				ü			ü			ü
10	Mardiyah			ü			ü				ü			ü
11	Intan Aulia			ü				ü			ü			ü
12	Raffa			ü			ü				ü			ü
13	Renata Putri		ü					ü			ü			ü
14	Raswandi			ü				ü			ü			ü
15	Riski Yadani			ü			ü				ü			ü
16	Vely Aqila		ü					ü			ü			ü
17	Rifky			ü				ü			ü			ü
18	Faulay			ü				ü			ü			ü
19	Kayla Nahlia			ü			ü		ü					ü
20	Zhafira			ü			ü						ü	ü

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Tabel 18 : Kondisi Setelah Diadakan Tindakan Siklus 3**

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(O)%
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	-	3	10	7	20
		-	15,00%	50,00%	35,00%	100%
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	-	1	12	7	20
		-	05,00%	60,00%	35,00%	100%
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	-	2	16	2	20
		-	10,00%	80,00%	10,00%	100%
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	1	2	15	2	20
		05,00	10,00%	75,00%	10,00%	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

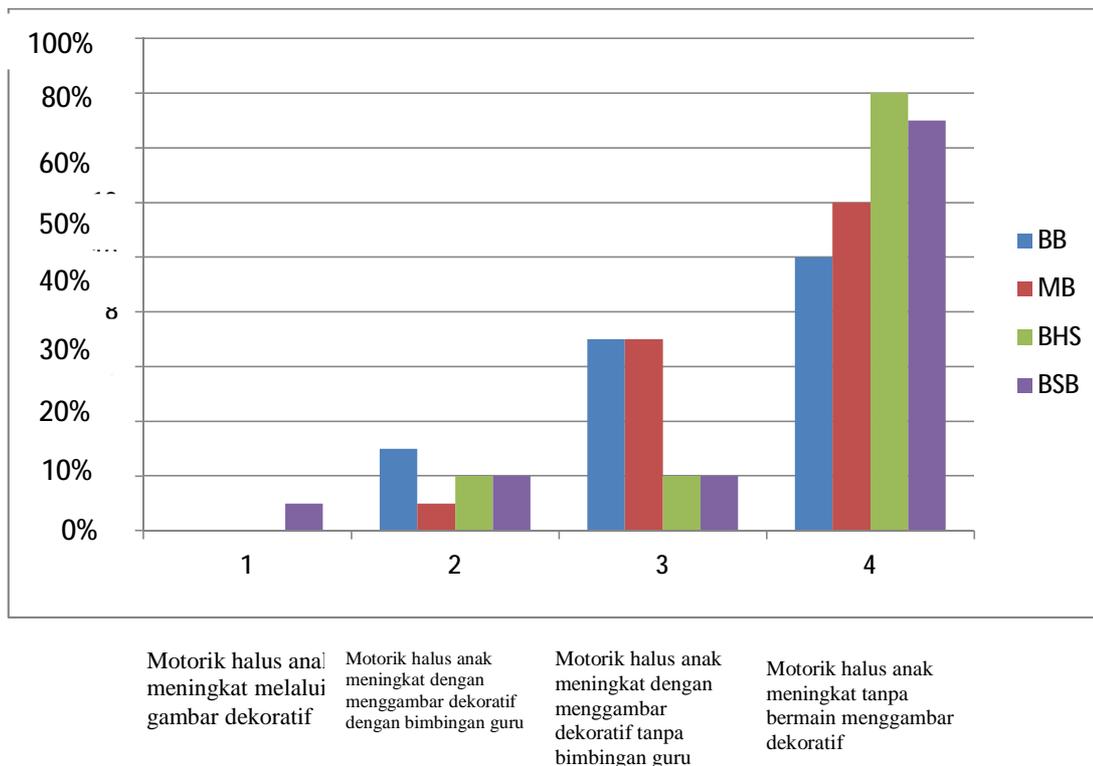
1. Anak mengerti penjelasan guru tentang angka yaitu Belum Berkembang (BB), tidak ada, sedangkan 3 anak (15,00%) Mulai Berkembang (MB), 10 anak (50,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak (35,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada sedangkan 1 anak (05,00%) Mulai Berkembang (MB), 12 anak (60,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak (35,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
3. Anak mampu menyebutkan berbagai angka dengan baik yaitu yang Belum Berkembang (BB) tidak ada, sedangkan 2 anak (10,00%) Mulai Berkembang (MB), 16 anak (80,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (10,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Motorik halus anak meningkat tanpa menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru yaitu 1 anak (05,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 2 anak (10,00%) Mulai Berkembang (MB), 15 anak (75,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (10,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pada siklus 3 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat peningkatan yang signifikan hal dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 19 : Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus 3**

No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif	10	7	85%
		50,00%	35,00%	
2	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru	12	7	95%
		60,00%	35,00%	
3	Motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru	16	2	90%
		80,00%	10,00%	
4	Motorik halus anak meningkat tanpa bermain menggambar dekoratif	15	2	85%
		75,00%	10,00%	
	Rata-rata			88,75%

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi perkembangan setelah diadakan Tindakan pada siklus 3 terjadi peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian pada siklus 3 menunjukkan bahwa motorik halus anak meningkat melalui gambar dekoratif mencapai 85% dan didominasi Berkembang Sesuai Harapan, motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif dengan bimbingan guru 95%, sedangkan motorik halus anak meningkat dengan menggambar dekoratif tanpa bimbingan guru adalah 90%, motorik halus anak tanpa menggambar dekoratif hanya 85%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindak kelas pada siklus 3 dengan gambar pohon angka adalah dalam kategori sangat tinggi atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Grafik 4. Keadaan pada siklus 3**

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada menggambar dekoratif anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 80% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 75%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan menggambar dekoratif sudah meningkat dengan baik.

### 3. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 3 dan faktor pendukung.

#### 1. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak, namun masih ada beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
- Media pembelajaran yang dibuat guru menimbulkan rasa keingintahuan yang besar pada anak
- Alat penilaian yang digunakan dapat mengukur perkembangan motorik halus anak

- Refleksi proses pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
  - Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak dimana pelaksanaannya mengikuti skenario perbaikan pembelajaran yang telah disusun.
2. Proses kegiatan
- Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RKH
  - Kegiatan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif
  - Dengan menggunakan kegiatan motorik halus dengan menggunakan menggambar dekoratif setiap hari membuat anak asik dengan kegiatannya menggambar dekoratif.
3. Kegagalan perbaikan siklus 3 dan penyebabnya.
- Sekitar 1 anak tidak mau mengerjakan gambar dan menyebutkan anggota tubuh yang ada pada gambar yang bahan dan media telah disiapkan guru karena anak tidak tahu/belum motorik halus.
  - Media yang dibuat oleh guru kurang menarik sehingga anak tidak merespon kegiatan yang dibuat oleh guru.
  - Guru tidak memberikan reward terhadap hasil kerja anak

4. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan yang juga berdasarkan analisis hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motorik halus anak prasiklus adalah prasiklus 32,5%, Siklus I 43,75%, siklus II 77,5% siklus III 88,75%. dengan demikian motorik halus melalui menggambar dekoratif terjadi peningkatan dengan rata-rata 88,75%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran selama tiga (3) siklus untuk meningkatkan kemampuan pengenalan angka, maka peneliti menyimpulkan :

1. Motorik halus anak melalui gambar dekoratif pada anak RA Al-Khairat Kotanopan siklus menunjukkan masih rendah hal ini terlihat dari 32,5% kemampuan anak Mulai Berkembang (BSH).
2. Kemampuan motorik halus anak melalui gambar dekoratif pada anak RA Al-Khairat Kotanopan pada siklus I menunjukkan ada perkembangan hal ini terlihat dari 43,75% kemampuan anak Mulai Berkembang (BSH).
3. Kemampuan motorik halus anak melalui gambar dekoratif pada anak RA Al-Khairat Kotanopan pada siklus II menunjukkan ada peningkatan hal ini terlihat dari 77,5% kemampuan anak paling banyak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
4. Kemampuan motorik halus anak melalui gambar dekoratif pada anak RA Al-Khairat Kotanopan pada siklus III menunjukkan terjadi peningkatan signifikan hal ini terlihat dari 88,75% kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

#### **B. Saran-Saran**

Selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain :

1. Kepada guru RA Al-Khairat Kotanopan hendaknya dapat mempertahankan pembelajaran mengenal menggambar dekoratif kepada anak dengan menggambar berbagai anggota tubuh yang mudah dipahami oleh anak serta mencari alternatif lain dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah kiranya dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru dalam berbagai bidang disiplin ilmu sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak di dalam proses belajar mengajar dengan mengedepankan pola belajar bermain.

3. Kepada orang tua kiranya dapat memperhatikan anaknya di rumah dan di sekolah sehingga tidak sepenuhnya menyerahkan anaknya dalam lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Siti, 2011, *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. UT.
- Ahmad Rivai, 2002, *Pemanfaatan Media*, Indah, Jakarta
- Anton, 2009, *Belajar Menggambar dekoratif*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arif, 2001, *Belajar Gambar Dekoratif*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Arman, 2012, *Gambar Dekoratif*, Offest, Jakarta
- Bambang Sujiono. 2007, *Metode Pengembangan Fisik Anak*. Jakarta : UT.
- Bambang Sujiono. 2007, *Metode Pengembangan Motorik Anak*. Jakarta. UT.
- Darman, 2008, *Langkah-Langkah Menggambar Dekoratif*, . Surabaya, Usaha Nasional.
- Denny Setiawan, dkk, 2010, *Analisis Kegiatan Pengembangan Penelitian Anak Usia Dini*, Jakarta : UT.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan SD.
- Depdiknas. 2007, *Perkembangan Seni Pada Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Gagne, 2006, *Merangsang Motorik Halus Anak*, Media Press, Jakarta
- Hariadi. 2014, *Motorik Halus Anak*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Istiwidayanti. dkk. 2000, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Igak Wardani dan Wihardi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT.
- Mansur Muslich, 2011, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mubyarto, 2010, *Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, Bumi Aksara
- Modul PLPG. 2013, *Bidang Diklat PAUD*. UNIMED. Medan
- Nana Sudjana, 2010, *Melatih Motorik Halus anak*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nugroho. Ali, 2005, *Metode Pengembangan Sosial Emoional*. Jakarta : UT.
- Sujono. *Membentuk Keterampilan Siswa*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2013).

Saputra dan Rudiyanto. 2005, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Erlangga.

Syamsu Yusuf. 2005, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Grafindo.

Syahminan, 2011, *Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak*, Tarsito, Bandung

Samsudin. 2008, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, Liberti.

Sudirman. 2014, *Proses Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta, Rineka Cipta..

Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian PTK*, Rineka Cipta, Jakarta

Utami Munanda. 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wahyu Sucipto, 2009, *Gambar Dekoratif*, Tarsito, Bandung

Yusufhadi Miarso, 2004, *Media Sebagai Alat Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta